

**ANALYSIS ON IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH
FOR SUPERIOR PROGRAM IN NATURE'S ELEMENTARY
SCHOOL OF RUMBAI, PEKANBARU**

Esi Rahmadani, M.Jaya Adiputra, Lazim.N

Esirahmadani52128@gmail.com, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, Lazimpgsd@gmail.com
Phone: 085805547316

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher training and Education
University of Riau*

Abstract: *The Indonesian curriculum strongly underlines the student-centered scientific approach. Every public and private school has applied learning with a scientific approach. But there is one school that is different from the school in general, namely schools that use the concept of nature as a source of learning. This school has a superior program that distinguishes it from other schools. Qualitative descriptive research aims to determine the implementation of the scientific approach to nature education using data acquisition techniques through observation, interviewing and documentation using data analysis techniques that collect and subsequently reduce data, present data and finally draw conclusions. Five steps in the scientific approach of observing, questioning, trying, thinking and communicating have been carried out in 14 excellent programs. This research is useful to give special researchers insight into nature schools and to motivate teachers to better apply the scientific approach for the next ones.*

Key Words: *Scientific Approach, Nature School*

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH DASAR ALAM RUMBAI PEKANBARU

Esi Rahmadani, M.Jaya Adiputra, Lazim.N

Esirahmadani52128@gmail.com, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, Lazimpgsd@gmail.com

Phone: 085805547316

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak: Kurikulum Indonesia sangat menonjolkan pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa. Setiap sekolah negeri maupun swasta telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Namun ada satu sekolah yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu sekolah yang menggunakan konsep alam sebagai sumber belajar. Sekolah ini mempunyai program unggulan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada sekolah alam dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu mengumpulkan data lalu mereduksi data, selanjutnya penyajian data dan terakhir mencari kesimpulan. Lima langkah dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan telah terlaksana pada 14 program unggulan. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti khusus tentang sekolah alam dan sebagai motivasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan saintifik lebih baik lagi untuk selanjutnya.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Sekolah Alam

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2005 tentang perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional, maka inilah yang menjadi dasar pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menyeimbangkan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Ada pun tujuan dari pembelajaran kurikulum 2013 ini disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Widyastono, 2014:117)

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah dengan menonjolkan pendekatan saintifik di dalam pembelajarannya. Karena siswa dituntut untuk berfikir kritis atau berfikir tingkat tinggi maka pendekatan saintifik ini menekankan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Selama proses pembelajarannya siswa lah yang lebih aktif untuk mencari dan menemukan, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, karena tujuan dari pendekatan saintifik ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara sistematis, membantu siswa mengembangkan ide-idenya serta mengembangkan karakter siswa.

Menurut Sani (2014:03) Bahwa di dalam kurikulum 2013 yang dinamakan dengan pendekatan saintifik, yang mana pendekatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang di kenal dengan 5M.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 356/Kep/D/KR/2017 menetapkan perubahan atas keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No 253/Kep/D/KR/2017 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu yang pertama menetapkan SD sebagai pelaksana Kurikulum 2013 tahun 2017, sebagaimana yang dicantumkan dalam lampiran 1 keputusan tersebut. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah maka kurikulum 2013 di tetapkan pada setiap sekolah negeri maupun swasta. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka otomatis setiap sekolah juga akan menggunakan pendekatan saintifik. Namun dalam menerapkan kurikulum 2013 ini beberapa sekolah masih terkendala karena beberapa sebab, diantaranya yaitu kurangnya fasilitas sekolah dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum 2013 sehingga banyak guru yang belum memahami proses pelaksanaannya. Sedangkan di dalam pendekatan saintifik guru harus mengetahui cara untuk menerapkan pendekatan ini supaya terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Dengan di terapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya disemua sekolah di harapkan bisa membuat kualitas pendidikan semakin baik untuk kedepannya. Selain sekolah negeri dan swasta ada juga sekolah yang menjadikan Alam sebagai acuan untuk belajarnya. Dengan belajar di alam yang membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung sambil berinteraksi dan bermain di alam terbuka ini akan mengurangi tingkat kebosanan anak dalam belajar, dan sekolah tersebut adalah sekolah Alam.

Sekolah Alam merupakan suatu pendidikan alternatif mengenai sistem persekolahan dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta, sekolah alam ini merupakan sekolah yang unik, karena lingkungan sekolah alam ini terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut saung. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah yang menjadi ruang kelas. Sejak dini peserta didik dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata (Indonesia Student 2017)

Sekolah alam mempunyai konsep yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada ciri khusus kurikulum nya yang memiliki empat pengembangan, yaitu pengembangan akhlak, logika, kepemimpinan (leadership) serta bisnis. Dengan adanya sekolah alam ini siswa diharapkan belajar dari alam lingkungan sekitar dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Tidak hanya belajar di kelas, sekolah alam lebih banyak belajar di luar ruangan bersama alam sekitar melalui program-program unggulan yaitu sekolah alam student scout, science project, kegiatan green lab, belajar bersama alam, dan juga tahsin dan tahfids Quran yang diterapkan atau yang ada di sekolah alam. Lalu bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam program unggulan di sekolah Alam ini dan bagaimana guru menerapkan pendekatan saintifik pada program unggulan di sekolah alam inilah yang menjadi latar belakang kenapa saya melakukan penelitian di sekolah Alam. Karena seperti yang kita ketahui bahwa di sekolah pada umumnya baik negeri maupun swasta pendekatan ini sudah bisa diterapkan karena fasilitas telah memadai meskipun ada beberapa sekolah di daerah yang terpencil belum memiliki fasilitas lengkap, namun pemerintah telah menekankan bahwa di sekolah-sekolah harus menerapkan kurikulum 2013 ini bersamaan dengan pendekatan saintifik nya, namun sekolah negeri maupun swasta pada umumnya tidak mempunyai program unggulan seperti yang di terapkan oleh sekolah alam. Adapun program yang di analisis pendekatan saintifiknya adalah yang pertama SASS (Sekolah Alam *Student Scout*) yang memiliki cabang *life skill* dan *outbound*. Yang kedua yaitu green lab dan yang ketiga adalah *science project*. Program SASS yang merupakan singkatan dari sekolah alam *student scouts* yang mana program SASS ini mempunyai ragam aktivitas yang dipersiapkan untuk menanamkan akhlak islamika melalui cabangnya yaitu *outbound* dan *life skill*. Program yang kedua yaitu science project yaitu karya yang dirancang, dibuat dan di promosikan oleh siswa hingga dipasarkan kepada konsumen yang mana tujuannya adalah mengasah nalar kritis, jiwa entrepreneurship, kreatif, inovatif, karakter bertanggung jawab dan kemampuan komunikasi efektif. Namun selain untuk di pasarkan science project yang dilaksanakan juga merupakan praktik dari pembelajaran IPA. Program yang ketiga adalah green lab, yaitu aktivitas pembelajaran berupa berkebun dan konservasi yang telah dirancang untuk menanamkan karakter dan kepedulian lingkungan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada program unggulan sekolah alam. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik pada program unggulan sekolah alam..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara mengobservasi ke-14 program dan melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan serta mengambil dokumentasi selama proses observasi dan wawancara berlangsung, pengambilan dokumentasi itu berupa gambar serta video.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi dari ke 14 program unggulan maka selanjutnya data akan diambil bagian yang penting dan bagian yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel

c. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, selanjutnya data disajikan dalam bentuk kualitatif berupa deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa teks yang berbentuk naratif dan uraian singkat

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan data yang di reduksi dan informasi yang di sajikan tersebut, peneliti membuat kesimpulan yang bersifat sementara yang bisa saja berubah bila bukti-bukti kuat yang mendukung di temukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung yang akan menghasilkan kesimpulan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik di Kelas 2

N O	Program	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1	Life skill Botani	√	√	√	√	√
2	Life skill PBB	√	√	√	√	-
3	Outbound meniti tali	√	√	√	√	√
4	Green lab menanam	√	√	√	√	-
5	Green lab merawat	√	√	√	√	-
6	Science project eco brick	√	-	√	√	-
7	Science project membersihkan parit	√	√	√	√	√

Keterangan

MI = Mengamati

M2 = Menanya

M3 = Mencobakan

M4 = Menalar

M5 = Mengkomunikasikan

Tabel 2. Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik di Kelas 4

N O	Program	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
1	Life skill memasak	√	√	√	√	√
2	Life skill tali temali	√	√	√	√	-
3	Green lab menanam	√	√	√	√	-
4	Green lab merawat	√	-	√	√	-
5	Green lab memanen	√	√	√	√	-
6	Science project telepon benang	√	√	√	√	√
7	Science project paru-paru buatan	√	√	√	√	√

Keterangan

MI = Mengamati

M2 = Menanya

M3 = Mencobakan

M4 = Menalar

M5 = Mengkomunikasikan

a. Mengamati

Proses mengamati pada program unggulan telah terlaksana pada ke-13 program unggulan. Pada kegiatan mengamati guru menyediakan media berupa gambar serta video, dan juga guru menjadi media langsung untuk anak bisa melaksanakan proses mengamati. Berdasarkan langkah-langkah mengamati dalam pembelajaran pada umumnya ada enam langkah, namun dalam program unggulan guru hanya menerapkan semua langkah tersebut, setiap program dalam hal mengamati langkah yang tidak diterapkan itu berbeda-beda berdasarkan hasilnya. Ada tiga pengelompokan program unggulan berdasarkan hasil akhir yang di peroleh, yang pertama adalah hasil yang berupa konsep, yang kedua hasil berupa prosedur dan yang ketiga hasilnya berupa sikap. Pada hasil yang berupa konsep langkah yang tidak diterapkan adalah menentukan data yang perlu di observasi, sedangkan pada hasil yang berupa prosedur langkah yang tidak diterapkan adalah menentukan data dan melakukan pencatatan akhir, dan pada hasil yang berupa sikap langkah yang tidak di terapkan yaitu menentukan data dan juga melakukan pencatatan akhir.

Pada umumnya hasil dari pengamatan di tuangkan dalam bentuk catatan-catatan namun beda hal nya dengan proses mengamati pada program unggulan sekolah alam karena pada program unggulan yang diamati adalah objek langsung, gambar dan video tidak ada dalam bentuk data Yang ada pencatatan hanya program yang hasilnya berupa konsep, namun pada pengamatan yang hasilnya berupa prosedur dan sikap itu tidak terjadi pencatatan atau tidak adanya pencatatan dikarenakan memang begitulah tuntunannya hanya sebatas prosedur dan pengembangan sikap. Itulah beda pengamatan di sekolah alam hanya sebatas mencobakan tanpa adanya pencatatan akhir karena yang dituntut hanya sebatas mencobakan.

b. Menanya

Proses menanya pada program unggulan di sekolah alam itu terlaksana 12 dari 14 program. Proses menanya. Langkah-langkah dalam proses menanya pada umumnya yaitu pada teknik probing dan prompting maka proses menanya yang dilakukan pada program unggulan sekolah alam itu berbeda. Proses menanya pada program unggulan itu dilakukan pertama kali yaitu dengan guru memberikan stimulus agar anak termotivasi dan berani untuk bertanya, setelah anak berani untuk bertanya maka pertanyaan siswa tidak dijawab langsung oleh guru melainkan membuat anak bisa menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan cara melontarkan pertanyaan balik. Ketika anak tidak juga bisa menjawab pertanyaannya pada saat itu maka guru memberikan waktu untuk anak bertanya pada orang tua ketika mereka telah di rumah dan jawaban bisa disampaikan besok kepada guru.

c. Mencoba

Dalam proses mencobakan guru telah menerapkannya dan siswa telah melakukannya. Proses mencobakan terjadi setelah proses mengamati dan proses bertanya, guru membimbing siswa dalam kegiatan mencobakan. Guru membantu siswa dalam proses mencobakan dengan tetap bersama siswa, dan ketika siswa mengalami kesulitan maka guru akan memotivasi dan memberikan dukungan kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi. Guru selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses mencobakan berlangsung. Siswa lebih antusias untuk mencobakan karena pada proses sebelumnya yaitu proses mengamati guru telah memberikan stimulus sehingga anak memiliki rasa ingin tahu dan guru juga menyediakan media secara langsung sehingga anak terpacu untuk mengetahui dan mencobakan secara langsung.

Proses mencobakan juga terlaksana sesuai dengan langkah-langkah mencobakan pada umumnya, hanya saja yang menjadi pembeda adalah, pada program unggulan yang hasilnya berupa prosedur dan sikap maka tidak ada langkah dalam menghasilkan eksperimen, karena tujuan dari mencobakan tersebut bukanlah menghasilkan ataupun menemukan suatu hasil yang harus disampaikan kepada guru melainkan hanya sebatas mencobakan karena tujuannya memang hanya sampai batas mencobakan.

d. Menalar

Proses menalar pada program unggulan diaplikasikan hasilnya dalam proses mengamati, menanya dan mencobakan. Berdasarkan siklus gibbs proses menalar baru

sampai pada tahap menggambarkan atau menyampaikan apa yang mereka rasakan berdasarkan pengalaman. Seperti menjawab pertanyaan nya sendiri dan menyampaikan apa yang dirasakan dari hasil mencobakan, lalu juga mencatat atau membuat data dari hasil mengamati dan mencobakan dari program yang memang hasilnya adalah konsep, berbeda dengan program yang hasilnya adalah proses juga sikap. Langkah yang digunakan dalam proses menalar itu sendiri adalah mengamati terlebih dahulu baru siswa menalar, lalu lanjut proses bertanya dan siswa menalar lagi sampai pada mencobakan dan siswa menalar lagi.

e. Mengkomunikasikan

proses mengomunikasikan yang dilakukan siswa adalah menyampaikan hasil dari percobaannya di depan teman dan guru. Pada beberapa program guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses mengomunikasikan, namun ada beberapa program tidak terjadi proses mengomunikasikan. Pada beberapa program tersebut guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan karena tujuan dari beberapa program tersebut hanya sebatas mencobakan tidak mengomunikasikan. Langkah-langkah pada proses mengomunikasikan yang pertama mengamati lalu menanya seterusnya proses mencobakan juga menalar, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil percobaan dan seterusnya siswa mengomunikasikan di depan guru serta teman-temannya.

Proses mengomunikasikan pada program unggulan tidak hanya menyampikan hasil berupa data, yang hasilnya berupa data hanya pada program yang hasil akhirnya adalah konsep, tetapi juga menyampaikan perasaan dari apa yang telah dicobakan namun tidak adanya proses evaluasi. Menyampaikan perasaan dari apa yang telah dicobakan tersebut merupakan hal yang diberikan penguatan oleh guru, setelah anak menyampaikan perasaannya setelah mencobakan selesai maka guru akan menguatkan dengan berkata hebat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan saintifik pada program unggulan sekolah dasar alam Rumbai Pekanbaru sudah terlaksana.
2. Proses mengamati, menalar serta mencobakan sudah terlaksana pada ke 14 program yang di teliti, namun proses menanya dan mengomunikasikan tidak terjadi di semua program unggulan. Proses menanya hanya terjadi pada 13 program dari 14.

Tidak terjadinya atau tidak terlaksana nya proses menanya di beberapa program itu karena guru tidak memberikan stimulasi kepada siswa untuk bertanya. Begitu juga

dengan proses mengomunikasikan tidak adanya kesempatan karena situasi dan kondisi serta suasana yang belajar di alam terbuka.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

- 1) Kepala sekolah harus lebih mengarahkan dan lebih memberikan pelatihan kepada guru agar penerapan pendekatan saintifik lebih baik lagi ke depannya
- 2) Guru seharusnya memberikan stimulus kepada siswa dalam proses menanya supaya siswa lebih aktif lagi untuk ke depannya
- 3) Siswa seharusnya lebih aktif lagi dan lebih semangat lagi belajar untuk ke depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadli, Muhammad. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*. FTIK Institusi Agama Islam Negeri Raden Intan: Lampung
- Henukh, Febriana Martin, 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cepit Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.5 (5).449-455.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/articel/view> file/976/886
(diakses 12 Mei 2019)
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(1). 28-35. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> (diakses April 2019)
- Maryani, Ika&Fatmawati, Laila. 2015. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublish

- Maryati. 2007. *Sekolah Alam Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*. Dalam Prosiding Seminar Nasional: Yogyakarta
- Musfiqon&Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Pangandoson, Annisa, 2018. *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Kelas Rendah Di SD Negeri Rawalaut Bandar Lampung*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Sani, Ridwan A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Student Indonesia. 2017. *Sekolah Alam Pengertian Dan Kurikulum*. Diakses dari <https://www.indonesiastudens.com/sekolah-alam-pengertian-dan-kurikulumnya/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Bandung: Alfabeta
- Widyastono, Herry. 2014 *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Yani, Ahmad &Ruhimat, Mamat. 2018. *Teori Dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama